

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu pemasukan perekonomian negara terbesar ketiga di Indonesia, yaitu setelah minyak migas dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Supaya perekonomian negara terus meningkat, pariwisata perlu untuk selalu dilestarikan, dikembangkan serta untuk dijaga keberadaannya, karena Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia¹. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Republik Indonesia (PMRI) Nomor 29 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata (RSKP) Tahun 2015-2019 yang berisikan tentang kontribusi nyata sektor pariwisata menjadi sektor yang memiliki posisi strategis dalam berbagai kebijakan pembangunan, khususnya bagi Negara Indonesia yang memiliki aset kepariwisataan yang diperkuat dan diberdayakan sebagai pilar ekonomi negara.

Indonesia kaya akan berbagai keindahan pemandangan alam yang tersebar di 33 Provinsi dan tak kalah dengan kekayaan akan budayanya, dimana hampir di setiap daerah/kota memiliki kebudayaan dan setiap kebudayaan tersebut memiliki keunikan atau mempunyai ciri khas dari kebudayaan tersebut, sehingga hal ini menambah keberagaman kebudayaan yang ada di Indonesia. Dengan hal ini akan menjadi nilai tambah dalam dunia kepariwisataan di Indonesia, dengan kata lain bahwa kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam dunia kepariwisataan di Indonesia (Wikipedia).

Berikut ada beberapa contoh daerah di Indonesia yang dijadikan sebagai tempat tujuan wisata yang didukung oleh keindahan alam dan juga dengan warisan budaya, yaitu Bali dengan keindahan pantai Kuta serta keindahan alam lainnya dan budaya Bali yang masih

¹<https://id.wikipedia.org/wiki/pariwisata-di-Indonesia>, diakses pada 17 Juni 2019 Jam 15.42 WIB.

kental sampai saat ini. Di samping itu ada Candi Borobudur yang berada di Yogyakarta dengan bangunan yang bersejarah pada zamannya dan juga memiliki keindahan alam yang indah, keindahan tersebut dapat dinikmati dari ketinggian Candi Borobudur. Sedangkan di Sumatera Barat, khususnya di Kabupaten Tanah Datar ada tempat wisata sejarah dan budaya, yang mana tempat ini dulu sebagai tempat tinggal kerajaan pada masanya dan juga memiliki keindahan alam yang indah. Nama tempat wisata sejarah dan budaya tersebut ialah Istana Basa Pagaruyung.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk tujuan menikmati objek wisata dan daya tarik dari wisata tersebut. Sebelum mengambil keputusan untuk mengunjungi suatu objek, calon wisatawan akan dipengaruhi oleh daya tarik yang ada pada objek wisata tersebut. Hal ini tergantung dari jenis wisata yang akan dikunjungi oleh calon wisatawan tersebut. Sedangkan, wisatawan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan orang-orang yang melakukan perjalanan wisata atau orang yang berwisata. Tidak semua pengunjung suatu objek wisata termasuk kedalam kategori wisatawan, tergantung dari maksud dan tujuan dari orang tersebut, kalau tujuan untuk bisnis atau kerja maka ia bukan tergolong sebagai wisatawan.

Menurut Kusumaningrum, Wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah biasanya ingin menghabiskan waktunya untuk bersantai, menyegarkan pikiran dan benar-benar ingin melepaskan dari rutinitas kehidupan sehari-hari. Jadi bisa juga dikatakan bahwa wisatawan merupakan seseorang yang melakukan perjalanan dari suatu tempat lain yang jauh maupun dekat dari rumahnya, bukan untuk kepentingan kantor (dalam Patricia L Sagala, 2017:3).

Wisatawan menjadi salah satu unsur penting dalam keberlanjutan suatu objek wisata, dimana jika tidak ada wisatawan yang datang ke objek wisata tersebut, maka kegiatan wisata di daerah tersebut tidak jalan dan lambat laun akan membuat wisata tersebut hilang begitu

saja. Salah satu parameter untuk mengukur kinerja pembangunan kepariwisataan berdasarkan wisatawan, yaitu jumlah kedatangan wisatawan, lama tinggal wisatawan, pembelanjannya selama berkunjung di destinasi dan peningkatan investasi di sektor kepariwisataan (Suanryo, 2013:49). Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa wisatawan memiliki peran penting dalam keberlanjutan terhadap suatu objek wisata.

Istano Basa Pagaruyung merupakan salah satu objek wisata budaya dan sejarah yang ada di Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Kawasan Istano Basa Pagaruyung merupakan *open space* museum yang memiliki tema wisata budaya dan sejarah. Hal ini tercantum dalam Peraturan daerah Kabupaten Tanah Datar nomor 2 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tanah Datar dijelaskan bahwa kawasan Istano Basa Pagaruyung merupakan salah satu obyek wisata budaya dan sejarah, yang berupa bangunan Rumah Gadang yang dilengkapi dengan peralatan dan benda-benda koleksinya, yang mana dahulunya Rumah Gadang tersebut sebagai tempat tinggal kerajaan Adityawarman pada masanya atau zaman dahulu.

Menurut Sjarifoerdin (dalam Partiwi Rahmadani, 2013:2), Istano Basa Pagaruyung merupakan bangunan bersejarah yang didirikan oleh raja yang bernama Adityawarman. Istano Basa Pagaruyung merupakan sebutan Istana bagi suku Minangkabau, istana yang berarti Rumah Gadang, “Basa” berarti besar, Pagaruyung berasal dari dua kata yaitu “Paga” (Pagar) dan “Ruyuang” (Ruyung) yang memiliki makna yaitu Rumah Gadang besar sebagai daerah kekuasaan Adityawarman yang dipagari ruyung atau pohon kuamang di wilayah Kabupaten Tanah Datar. Sebagai peninggalan bersejarah Istano Basa Pagaruyung menjadi tempat wisata sejarah yang populer di Kabupaten Tanah Datar bahkan di Sumatera Barat. Wisatasejarah disini ialah wisata yang mengandung makna-makna perjalanan sejarah Minangkabau, dan dalam pengembangannya ada campur tangan budaya sekitar (buatan manusia).

Istano Basa Pagaruyung merupakan ikon utama wisata budaya dan sejarah yang terkenal se-Kabupaten Tanah Datar. Hal ini dibuktikan dengan data kunjungan wisatawan yang datang ke Kabupaten Tanah, yang mana wisata Istano Basa Pagaruyung menjadi paling banyak di kunjungi oleh wisatawan di dibandingkan dengan objek wisata lainnya yang terdapat di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2015-2016, yaitu pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1: Data kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2015-2016.

No.	Objek Wisata	2015		2016	
		Wisnu	Wisman	Wisnu	Wisman
1.	Istano Basa Pagaruyung	352.859	23.308	364.653	23.481
2.	Lembah Arai	146.379	14.392	249.480	18.726
3.	Panorama Tabek Patah	6.794	425	8.995	523
4.	Puncak Pato	7.764	371	9.857	487
5.	Tanjung Mutiara	16.421	610	17.234	689
6.	Batu Angkek-angkek	9.847	425	10.267	547
7.	Kiniko	13.241	6.342	19.559	5.665
8.	Batu Batikam	17.553	1.352	18.676	1.545
9.	Batu Basurek	25.626	13.352	18.676	1.545
10.	Rumah Tuo Balimbiang	8.776	2.114	9.675	2.118
11.	Nagari Tuo Pariangan	7.253	936	10.634	1.756
12.	Bukit Shaduali	6.312	725	6.421	525
13.	Aia Angek Padang Ganting	24.624	627	37.862	6.834
14.	Pandai Sikek	98.673	24.251	99.682	25.642
Jumlah		742.122	89.230	898.762	103.972

Sumber: Dinas Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar 2015-2016 (dalam Wardana, 2018:2).

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa wisata Istano Basa Pagaruyung menjadi objek wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan dibandingkan dengan wisata lain yang ada Kabupaten Tanah Datar, yaitu dengan jumlah wisatawan Nusantara sebanyak 352.859, wisatawan asing sebanyak 23.308 pada tahun 2015, sedangkan pada tahun 2016 wisatawan Nusantara sebanyak 364.653 dan wisatawan asing sebanyak 23.481. dengan hal ini wisata Istano Basa Pagaruyung menjadi pemasukan visa terbesar di Kabupaten Tanah Datar kepada pemerintah setempat. Dan bisa dikatakan bahwa wisata Istano menjadi wisata andalan di Kabupaten Tanah Datar dibandingkan objek wisata yang lain yang ada, dilihat dari segi jumlah wisatawan yang datang.

Beberapa kegiatan yang bisa dilakukan di kawasan wisata Istano Basa Pagaruyung, yaitu memakai baju adat, melihat lebih detail struktur bangunan Istano Basa Pagaruyung, melihat benda-benda peninggalan kebudayaan kerajaan pagaruyung pada bagian dalam, serta aktivitas lainnya (Misda Elina, 2017:2). Daerah wsiata budaya dan sejarah Istano Basa Pagaruyung akan memberikan kesan bagi yang mengunjungi, baik bagi wisatawan Nusantara maupun bagi wisatawan Asing, dimana hal ini di pengaruhi oleh motivasi dari wisatawan tersebut dalam melakukan perjalanan wisata tersebut.

Salah satu hal mendasar yang mempengaruhi seorang wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata yaitu motivasi. Dimana motivasi sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dan tindakan. Menurut Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1984 (dalam buku berjudul: kamus istilah Antropologi), menjelaskan bahwa motivasi merupakan pendorong yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Menurut Wahab, secara umum motivasi perjalanan seseorang itu mendorong seseorang hanya sekedar untuk beralih tempat, suatu motivasi menjadi khusus atau selektif bilaman wisatawan terdorong untuk mengunjungi suatu objek, daerah atau Negara tertentu (dalam Patricia L Sagala, 2017:4). Dengan hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang mendorong seseorang sebelum melakukan atau memutuskan untuk mengunjungi suatu objek wisata yang di dorong oleh alasan yang berbeda, yang alasan tersebut bersifat internal yaitu alasan yang berasal dari dalam diri wisatawan tersebut dan juga bersifat eksternal ialah alasan yang berasal dari diri wisatawan tersebut.

Berikut jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke kawasan wisata budaya dan sejarah Istano Basa Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar sejak tahun 2015-2018:

Tabel 2: Data Kunjungan wisatawan ke Istano Basa Pagaruyung Tahun 2015 s/d 2018

Terhitung	Tahun	Jumlah Kunjungan	Total
-----------	-------	------------------	-------

		Mancanegara	Nusantara	
31/Desember	2015	23.308	352.859	376.267
31/Desember	2016	23.481	364.653	388.134
31/Desember	2017	23.410	361.243	384.653
31/Desember	2018	18.962	226.654	245.616

Sumber: Unit Pengelola Teknik (UPT) Istano Basa Pagaruyung 2019.

Dari tabel 2 di atas dapat di lihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Istano Basa Pagaruyung masih di dominasi oleh wisatawan Nusantara atau wisatawan Nusantara lebih banyak yang berkunjung ke wisata budaya dan sejarah Istano Basa Pagaruyung. secara keseluruhan jumlah kunjungan wisatawan ke Istano Basa Pagaruyung dari tahun 2015 hingga tahun 2018 tidak stabil. Hal ini terjadi karena di pengaruhi oleh beberapa faktor tersebut dalam bentuk pelayanan, fasilitas, bahkan mungkin promosi yang belum dilakukan secara lebih luas (Kamal, 2018:2). Walaupun jumlah kunjungan tersebut tidak stabil, wisata Istano Basa Pagaruyung tetap menjadi tempat yang paling banyak di kunjungi oleh wisatawan yang datang ke Kabupaten Tanah Datar, hal ini dilihat dari data tabel sebelumnya.

Aktivitas di kawasan wisata budaya dan sejarah Istano Basa Pagaruyung masih memiliki peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Pengembangan sektor kepariwisataan, khususnya untuk meningkatkan frekuensi kunjungan dan menambah lama waktu kunjungan wisata di kawasan ini, yaitu dengan mengetahui informasi mengenai karakteristik ataupun aktivitas wisata budaya dan sejarah yang dilakukan oleh para wisatawan, di objek wisata sejarah dan budaya Istano Basa Pagaruyung hingga saat ini belum cukup informasi yang berkaitan dengan hal tersebut. Sehingga dengan banyaknya informasi yang tersedia diharapkan dapat menarik perhatian para wisatawan yang lebih banyak dan wisatawan mendapatkan pengetahuan dari tempat wisata tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “motivasi dan aktivitas wisatawan berkunjung ke wisata budaya dan sejarah Istano Basa Pagaruyung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan UU No.9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, kebijaksanaan yang digariskan adalah bahwa yang dapat dijadikan objek dan daya tarik wisata berupa keadaan alam, flora, dan fauna hasil karya manusia, serta peninggalan sejarah dan budaya yang merupakan model bagi perkembangan dan peningkatan kepariwisataan di Indonesia. Hal ini menjadi landasan utama dalam dunia kepariwisataan yang ada di Indonesia.

Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi yang ada di Indonesia, yang kaya akan potensi wisata, berupa keindahan alam dan budaya. Masyarakat Sumbar juga terkenal dengan keramahan dan budaya ketimuran yang melekat dapat menjadi andalan dalam mendukung sektor pariwisata. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian yang diperolehnya, yaitu Sumatera Barat menjadi salah satu dari 10 Provinsi yang menjadi tujuan utama wisatawan. Sumatera Barat juga kaya akan adatnya, yang terkenal dengan berlandaskan kepada adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah yang menyimpang sejuta pesona yang luar biasa. Dan juga Sumatera Barat memiliki tempat sejarah dan budaya yang akan ilmu sejarah yang akan dikenang dan kebudayaan yang kuat, salah satunya adalah tempat wisata Istano Basa Pagaruyung.

Aktivitas wisatawan atau yang dilakukan oleh wisatawan selama berada di kawasan wisata menunjukkan tujuan dari perjalanan wisata yang dilakukan oleh orang tersebut. Istano Basa Pagaruyung sebagai wisata andalan di Kabupaten Tanah Datar mempunyai peran sangat penting dalam roda pariwisata Tanah Datar, yaitu yang diperoleh dari objek wisata ini paling tinggi di Kabupaten Tanah Datar dibandingkan dengan objek wisata lainnya yang ada di

Kabupaten ini. Wisatawan memiliki tujuan wisata yang tersendiri sejalanannya dengan kemajuan teknologi, sehingga untuk persiapan masa depan pariwisata khususnya di Istano Basa Pagaruyung, harus memahami kebutuhan yang berubah demi menjamin keberlanjutan wisata budaya dan sejarah ini.

Ditinjau dari tujuan orang berwisata, Menurut Muljadi (2009:41), secara hakikinya, tujuan orang berwisata ialah untuk mengetahui, belajar, mengenali dan mengalami secara langsung segala sesuatu yang tidak ada di tempat tinggalnya serta juga untuk mencari sesuatu keunikan dan keindahan budaya ataupun dari segi alamnya. Menurut Yoeti (1996:84) tujuan utama orang melakukan wisata sejarah ialah ingin mengetahui sejarah dari peninggalan kebudayaan daerah tersebut. Dari penjelasan tersebut akan mempengaruhi aktivitas yang dipilih oleh wisatawan yang datang ke suatu objek wisata.

Istano Basa Pagaruyung sebagai tempat wisata di Kabupaten Tanah Datar yang memiliki jumlah kunjungan tertinggi, sehingga mempunyai potensi pemasukan devisa daerah bisa untuk terus ditingkatkan. Dengan demikian perlu adanya pengembangan sehingga mampu mendatangkan wisatawan baik dari mancanegara maupun wisatawan Nusantara, maka tantangan dari pihak pengelola wisata Istano Basa Pagaruyung adalah bagaimana mempromosikan daya tarik, menjaga keamanan, sehingga tercipta loyalitas wisatawan dalam berkunjung kembali ke wisata budaya dan sejarah Istano Basa Pagaruyung.

Jumlah kunjungan ke wisata budaya dan sejarah Istano Basa Pagaruyung menurut data terakhir mengalami peningkatan yang stabil, jika dibandingkan pada tahun sebelumnya, hal ini perlu diimbangi dengan pengembangan destinasi yang akan berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan, lama kunjungan, dan pengeluaran wisata. Dengan data tersebut, hal itu perlu diimbangi dengan pengembangan destinasi, yang akan berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan, lama kunjungan, pengeluaran wisatawan, serta akan berdampak positif terhadap masyarakat sekitar. Dengan mengetahui aktivitas dan motivasi wisatawan akan

memiliki pengaruh terhadap keputusan berkunjung juga diperlukan guna mengetahui faktor manakah yang berperan menarik wisatawan dalam melakukan wisata ke Istano Basa Pagaruyung.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini mengajukan pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan Nusantara di kawasan objek wisata budaya dan sejarah Istano Basa Pagaruyung?
2. Bagaimana motivasi wisatawan Nusantara untuk berkunjung ke objek wisata budaya dan sejarah Istano Basa Pagaruyung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan yang datang ke wisata sejarah dan budaya Istano Basa Pagaruyung.
2. Untuk mengetahui motivasi wisatawan Nusantara berkunjung ke wisata budaya dan sejarah Istano Basa Pagaruyung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian yang peneliti lakukan ialah sebagai berikut:

a. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran ilmu sosial, khususnya dalam ilmu Antropologi Pariwisata, serta dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau acuan bagi pihak pengelola wisata Istano Basa Pagaruyung, khususnya mengenai wisatawan dari segi motivasi dan aktivitas. Sehingga dengan hal ini diharapkan wisatawan yang datang terus mengalami peningkatan dan membuat wisatawan nyaman dengan berbagai aktivitas yang mereka lakukan selama berada di kawasan wisata budaya Istano Basa Pagaruyung.

E. . Tinjauan Pustaka

Suatu penelitian diperlukan dukungan hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dari hasil penelitian tersebut dapat menjadi bahan perbandingan dan acuan terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun penelitian terdahulu tersebut, diantara sebagai berikut:

Pertama skripsi dari Ahmad Syarfan Hazmi dengan judul “*Aktivitas wisatawan dan persepsinya tentang obyek wisata alam di zona pemanfaatan Taman Nasional Karimunjawa*”, pada tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas wisatawan di obyek wisata Alam Nasional Laut Karimunjawa dan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap Obyek Wisata Alam Nasional Laut Karimunjawa. Metode penelitian yang dipakai yaitu metode survey dengan menggunakan kuisioner sebagai alat untuk pengambilan data pengunjung. Jumlah responden yang diambil ialah sebanyak 100 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas di lokasi obyek wisata Taman Nasional Laaut karimunjawa sebagian besar merupakan aktivitas wisata air yaitu berenang, menyelam, snorkeling, memancing, berperahu dan satu aktivitas wisata darat yaitu berjalan-jalan dan melihat pemandangan.

Persamaan skripsi dari Ahmad dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan yang datang pada suatu

tempat.perbedaannya terletak pada penelitian Ahmad lebih menjelaskan aktivitas yang dominan dipilih dan dilakukan oleh wisatawan yang datang berkunjung, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan akan mencoba menjelaskan macam-macam aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan yang datang berkunjung beserta pengetahuan dan tujuan mereka melakukan aktivitas tersebut. Dan terakhir metode penelitian yang dipakai juga berbeda pada kedua penelitian diatas.

Penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada wisatawan sampai saat ini masih minim yang peneliti temukan, kebanyakan peneliti kepariwisataan lebih banyak berfokus pada kegiatan sosial budaya terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Rejukan penelitian yang memfokuskan pada aktivitas wisatawan sedikit sekali yang peneliti temukan, dan kalau ada penelitian tersebut memakai metode penelitian kuantitatif, sedangkan yang memakai metode penelitian kualitatif belum ada yang peneliti temukan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk peneliti dalam melakukan penelitian. Maka dari itu peneliti akan mendeskripsikan aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan selama berada di lokasi wisata sejarah dan budaya Istano Basa Pagaruyung.

Kedua dari Patricia L Sagala dengan judul “Motivasi wisatawan berkunjung ke daerah tujuan wisata Danau Toba Sumatera Barat” dalam jurnal JOM FISIP Vol.4 No.1-Februari 2017, pada tahun 2017. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Danau Toba yang merupakan ikon utama dari tempat wisata di Sumatera Utara yang paling terkenal dan juga jumlah kunjungan wisatawan asing dan nusantara di Kabupaten Samosir mengalami peningkatan dari tahun 2006-2014. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apa yang menjadi motivasi wisatawan berkunjung ke Daerah tujuan wisata Danau Toba, Sumatera Utara dan juga untuk mengidentifikasi karakteristik wisatawan yang berkunjung ke daerah tujuan wisata Danau Toba, Sumatera Barat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan analisis kuantitatif dekskriptif dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Simple random sampling. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa motivasi wisatawan yang berkunjung ke daerah tujuan wisata danau toba yang paling dominan adalah motivasi budaya yakni, a) pertunjukan budaya, b) kebutuhan daya tarik wisata misalnya seperti seni, adat, tari, lukisan dan agama. Sedangkan dari daya tarik wisata lebih dominan adalah daya tarik wisata sejarah yakni, Makan Tua Raja Sidabutar, Batu Kursi Persidangan Siallangan dan Museum Tomok.

Persamaan Patricia dengan peneliti ialah sama-sama membahas mengenai motivasi wisatawan mengunjungi suatu tempat wisata, tetapi pada penelitian peneliti di tambah pembahasan mengenai aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan di kawasan wisata budaya dan sejarah Istano Basa Pagaruyung. sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang di gunakan, dimana pada penelitian Patricia menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti ialah metode penelitian kualitatif, hal ini akan mendapatkan hasil yang berbeda di antara keduanya.

Ketiga dari Said Keliwar dan Anton Nurcahyo dengan judul “*Motivasi dan Persepsi Pengunjung Terhadap Obyek Wisata Budaya Pampang Di Samarinda*” dalam jurnal Manajemen Resort dan Leisure, Vol.12, No.2, Oktober pada tahun 2015. Penelitian bermula dari rasa keingintahuan dari sipeneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memotivasi pengunjung atau wisatawan untuk berwisata dan pendapat wisatawan tersebut tentang pelayanan dan fasilitas pariwisata, fasilitas penunjang dan infrastuktur lainnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah melalui observasi, wawancara, kuesioner dan studi pustaka, dengan teknik pengambilan sampel dan nin probability secara purpose sampling dengan jumlah sampel sebanyak 56 responden.

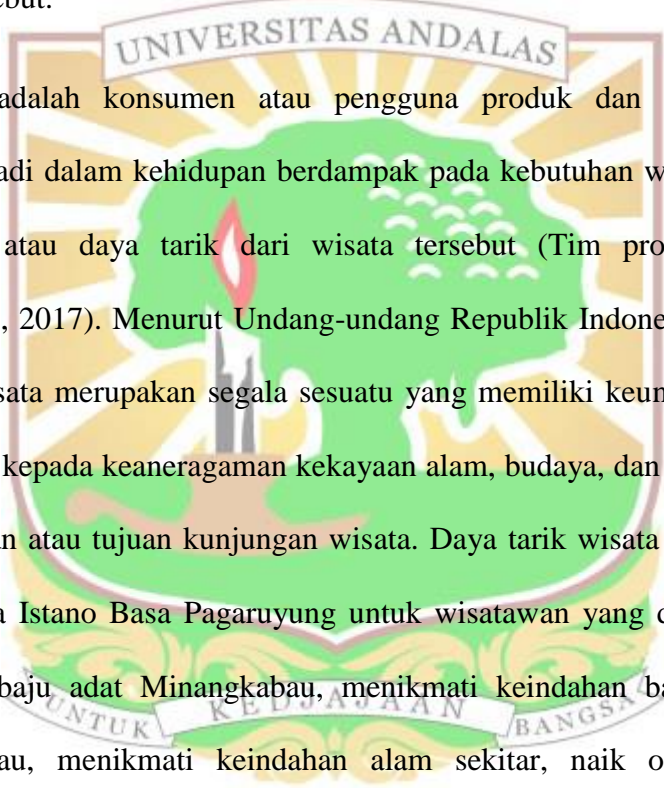
Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memotivasi pengunjung ke Obyek Wisata Desa Budaya Pampang adalah karena keunikan daya tarik, keunikan cinderamata, keramahan penduduk Desa Pampang, keamanan dan kenyamanan. Meskipun demikian kondisi fasilitas penunjang, fasilitas pariwisata, sarana jalan, transportasi serta kebersihan merupakan faktor-faktor yang masih kurang mendapat perhatian dari pemerintah maupun pengelola.

Persamaan penelitian Saida dan Anton dengan penelitian peneliti ialah sama-sama membahas mengenai motivasi wisatawan dan lokasi penelitian sama-sama di obyek wisata budaya, sedangkan perbedaannya terletak pada metodologi penelitian yang dipakai, dimana penelitian Said dan Anton memakai metode penelitian kualitatif, sedangkan metode penelitian peneliti ialah metode penelitian Kualitatif, hal ini akan mendapatkan hasil penelitian yang berbeda.

F. Kerangka Pemikiran

Istilah pariwisata berasal dari bahasa sangsekerta, berasal dari dari 2 kata yaitu “*pari*” berarti keliling atau bersama, dan kata “*wisata*” berarti perjalanan, pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan untuk keliling atau bersama. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Pariwisata pada dasarnya merupakan fenomena multi dimensi yang mencakup dimensi ekonomi, politik, lingkungan, dan sosial-budaya dan lainnya. Meskipun di satu sisi perkembangan industri pariwisata lebih dipandang sebagai fenomena ekonomi atau bisnis, namun di sisi lain pariwisata juga merupakan fenomena perjumpaan kebudayaan yang memiliki implikasi sosial-budaya yang cukup kompleks.

Dilihat dari dimensi sosial-budaya, definisi pariwisata merupakan interaksi antar elemen lingkungan fisik, ekonomi, dan sosial budaya (I. Pitana, 2009). Salah satu fokus dari segi dimensi sosial-budaya yaitu wisatawan. Wisatawan dalam pengembangan wisata menjadi elemen penting karena kalau tidak ada pengunjung atau wisatawan, maka wisata tersebut tidak akan jalan. Wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata didorong oleh keinginan untuk mengenal, mengetahui, atau mempelajari daerah dan kebudayaan masyarakat lokal. Hal ini juga dipengaruhi oleh kegiatan yang ditawarkan atau yang ada di kawasan wisata tersebut.



Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan, perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan berdampak pada kebutuhan wisata, yang dalam ini permintaan wisata atau daya tarik dari wisata tersebut (Tim program pemberdayaan masyarakat Bandung, 2017). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berwujud kepada keaneragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata. Daya tarik wisata yang ditarikkan oleh objek wisata budaya Istano Basa Pagaruyung untuk wisatawan yang datang yaitu kegiatan berupa pemakaian baju adat Minangkabau, menikmati keindahan bangunan atau rumah gadang Minangkabau, menikmati keindahan alam sekitar, naik odong-odong keliling kawasan wisata Istano Basa Pagaruyung, rental sepeda dua, dan naik kuda atau berkuda mengelilingi lapangan kecil yang ada dikawasan wisata ini.

Keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh kondisi internal dan kondisi eksternal yang dimiliki orang tersebut. Kondisi internal terkait dengan keinginan dan kemauan rasa ingin tahu dan pengalaman yang muncul dari diri serta ditunjang oleh kemampuan biaya yang cukup. Sedangkan kondisi eksternal terkait dengan keberadaan daya tarik, fasilitas, pelayanan di destinasi wisata serta kemudahan dari ke destinasi

wisata. Hal ini menjadi faktor yang memotivasi seseorang untuk memutuskan melakukan perjalanan wisata (Keliwar, 2015:3). Dengan hal ini membuat seseorang akan memiliki faktor-faktor yang mendorongnya atau motivasi tersendiri untuk mengunjungi suatu obyek wisata.

Dari penjelasan dapat di simpulkan bahwa motivasi pada dasarnya merupakan pendorong yang menggerakkan suatu individu dalam bertingkah laku dan berbuat untuk mencapai tujuan tertentu (Yoeti, 1982:78). Pendorong tersebut berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dapat berupa sikap, kepribadian, pengalaman, dan pendidikan atau cita-cita yang akan dicapai. Sedangkan faktor eksternal data ditimbulkan oleh berbagai sumber seperti pengaruh pimpinan, kolega, lingkungan kerja, keluarga, atau faktor-faktor lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba mendeskripsikan aktivitas dan motivasi wisatawan yang datang ke wisata budaya Istano Basa Pagaruyung. Pola perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam aktivitas sosialnya merupakan manifestasi dari kebudayaan. Dimana manusia akan bertindak berdasarkan pola budaya yang ada dalam pikirannya. Manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang tidak terlepas dari kebudayaan mereka, kebudayaan yang dimiliki oleh manusia sebagai jembatan yang menghubungkan antara kegiatan manusia dengan lingkungannya.

Word Goodenough (dalam Triarianto, 2012:2) sebagai tokoh antropolog yang terkenal dengan pemikiran kognitifnya, dimana beliau melihat kebudayaan itu sendiri merupakan suatu sistem yang terdiri atas pengetahuan, kepercayaan, dan nilai-nilai yang ada dalam pikiran individu-individu dalam suatu masyarakat. Konsep kebudayaan ini dapat dijabarkan dalam beberapa pengertian. Pertama, kebudayaan berada dalam tatanan kenyataan atau realitas yang ideasional. Kedua, kebudayaan dipergunakan masyarakat sebagai pendukungnya dalam proses orientasi, transaksi, pertemuan, perumusan gagasan,

penggolongan, dan penafsiran perilaku sosial yang nyata dalam masyarakat. Ketiga, kebudayaan merupakan pedoman dan pengaruh bagi individu-individu anggota masyarakat dalam berperilaku sosial yang pantas maupun sebagai penafsir bagi perilaku individu lain. Oleh karena itu, kebudayaan di sini merupakan keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan pengetahuan dan lingkungannya, yang kemudian menuntun manusia untuk menghasilkan perilaku dan material tertentu.

Pendapat lain dari War Goodenough (dalam Keesing, 1981:68) mengatakan bahwa budaya bukanlah suatu fenomena material, dia tidak terdiri atas benda-benda, manusia, tingkah laku atau emosi-emosi. Budaya lebih merupakan organisasi dari hal-hal tersebut. Budaya adalah hal-hal yang ada dalam pikiran (*mind*) manusia, pengetahuan yang dimiliki oleh manusia untuk menerima, menghubungkan, dan kemudian menafsirkan fenomena material. Kebudayaan juga merupakan mekanisme kontrol bagi perilaku manusia, termasuk juga dalam hal pandangan manusia terhadap lingkungan alam.

Berangkat dari konsep diatas, peneliti ingin mengulas kebudayaan berupa pengetahuan ide atau gagasan untuk melihat realitas budaya saat ini dengan meninjau aspek aktivitas wisatawan yang ada di kawasan wisata Istano Basa Pagaruyung. Dalam hal ini, perilaku yang dilakukan oleh wisatawan tersebut yang berupa aktivitas tersebut bermula dari sistem pengetahuan atau kognitif yang berada dalam pikiran wisatawan tersebut. Dari pengetahuan tersebut akan mempengaruhi tujuan wisata serta, aktivitas apa yang akan mereka lakukan selama berada di kawasan wisata. Aktivitas yang dipilih dan dilakukan oleh wisatawan akan mendapatkan ilmu dan pelajaran tersendiri bagi pelakunya.

Tabel 3: ada 6 alasan yang menjadi motivasi seseorang melakukan perjalanan wisata, menurut Oka A. Yoeti

N	Alasan yang menjadi	Uraian
---	---------------------	--------

o	motivasi seseorang	
1	Alasan Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Ingin melihat kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh Negara lain - Ingin menyaksikan temat-tempat bersejarah, peninggalan-peninggalan kuno, monument-monumen, kesenian rakyat industry kerajinan, festival, events, keindahan, dan lain-lain. - Untuk mendapatkan saling pengertian dan ide-ide baru atau pertemuan-pertemuan baru. - Untuk berpartisipasi dalam suatu festival kebudayaan kesenian, dan lain sebagainya.
2	Alasan Santai, Kesenangan dan petualang	<ul style="list-style-type: none"> - Menghindarkan diri dari kesibukan sehari-hari dan kewajiban rutin. - Untuk melihat daerah-daerah baru, masyarakat asing dan untuk mendapatkan pengalaman. - Untuk mendapatkan atau menggunakan kesempatan yang ada atau untuk memperoleh kegembiraan. - Untuk mendapatkan suasana romantic yang berkesan, terutama bagi pasangan-pasangan yang sedang melakukan bulan madu.
3	Alasan Kesehatan, Olahraga, dan Rekreasi	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk beristirahat dan mengembalikan kekuatan setelah bekerja keras dan menghilangkan ketegangan pikiran. - Untuk melatih diri dan ikut dalam pertandingan olahraga tertentu, seperti olympiade, dan sebagainya. - Untuk menyembuhkan diri dari suatu penyakit tertentu - Melakukan rekreasi dalam menghabiskan masa libur
4	Untuk Keluarga, Negeri asal dan tempat bermukim	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengunjungi tempat di mana kita pernah atau dilahirkan - Untuk mengunjungi tempat di mana kita pernah tinggal atau berdiam pada masa lalu - Untuk mengunjungi famili dan teman-teman - Untuk pertemuan dengan keluarga atau kawan-kawan dalam rangka suatu reuni
5	Alasan business, Sosial, Politik dan Konperensi	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk menyaksikan suatu pameran, kamar dagang, karya wisata, atau meninjau suatu proyek, dan lain-lain - Menghadiri konperensi, seminar, symposium, dan pertemuan ilmiah lainnya - Mengikuti perjanjian kerjasama, pertemuan politik, dan undangan Negara lain yang berhubungan dengan kenegaraan. - Untuk ikut dalam suatu kegiatan sosial
6	Alasan Persaingan dan hadiah	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk perlihatkan kepada orang lain, bahwa yang bersangkutan juga mampu melakukan perjalanan jauh. - Untuk memenuhi keinginan agar dapat bercerita tentang negeri lain pada kesempatan-kesempatan tertentu. - Agar tidak dikatakan orang ketinggalan jaman. - Merealisasi hadiah yang diberikan oleh seseorang.

Dari tabel di atas, ada 6 alasan seseorang melakukan suatu perjalanan wisata, dimana dari alasan tersebut akan mempengaruhi pada aktivitas yang akan mereka pilih atau akan lakukan selama berada di suatu objek wisata, dimana hal ini disebut juga dengan motivasi atau yang mendorong seseorang melakukan perjalanan wisata. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan motivasi wisatawan dalam melakukan aktivitas selama berada di objek wisata Istana Basa Pagaruyung.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di objek Wisata Istana Basa Pagaruyung yang berada di Nagari Pagaruyung, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Dipilihnya objek wisata ini menjadi lokasi penelitian, karena wisata ini memiliki pengunjung atau wisatawan terbanyak dibandingkan objek wisata lain yang ada se-Kabupaten Tanah Datar. Istana Basa Pagaruyung merupakan tempat peninggalan tempat kerajaan dan kebudayaan Minangkabau yang berupa Rumah Gadang beserta dan lengkap dengan segala peralatan serta benda-benda koleksi peninggalan pada masa dahulu kala. Rumah Gadang disini merupakan “kekhasan” dari budaya Minangkabau.

Aktivitas wisatawan yang ditawarkan oleh pihak pengelola wisata, memiliki beberapa pilihan dan menarik untuk diteliti lebih komprehensif permasalahan aktivitas wisatawan yang datang ke objek wisata Istana Basa Pagaruyung. Yang pada saat ini menjadi objek wisata budaya dan sejarah yang terkenal di Sumatera Barat.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif (qualitative research) yang merupakan proses penelitian berdasarkan pada pendekatan penelitian metodologis yang khas, dalam hal ini penelitian dilakukan berdasarkan permasalahan sosial

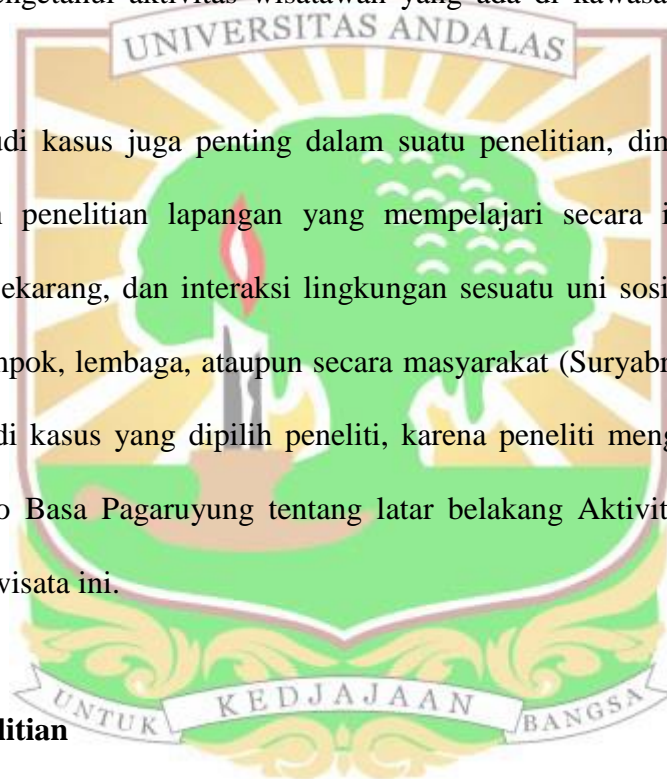
atau kemanusiaan. Peneliti akan membangun holistik yang kompleks, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan detail dari para partisipan dan melaksanakan studi tersebut dalam setting atau lingkungan yang alami (John W. Creswell, 2015:415).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan organisasi tertentu dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, kompresentif dan holistik. Dan peneliti memilih pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas wisatawan yang ada di kawasan wisata Istano Basa Pagaruyung.

Selain itu, studi kasus juga penting dalam suatu penelitian, dimana pengertian studi kasus sendiri ialah penelitian lapangan yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu uni sosial, yang dimulai dari unit individu, kelompok, lembaga, ataupun secara masyarakat (Suryabrata, 2004). Penelitian dengan metode studi kasus yang dipilih peneliti, karena peneliti mengambil studi kasus di Objek wisata Istano Basa Pagaruyung tentang latar belakang Aktivitas wisatawan selama berada di kawasan wisata ini.

3. Informan Penelitian

Informan Penelitian menurut (Afrizal, 2014:139) adalah orang yang akan memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam. Kata informan harus dibedakan dari kata responden. Informan adalah orang-orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian, sedangkan responden adalah orang-orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan pewawancara tentang dirinya dengan hanya merespon pertanyaan-pertanyaan pewawancara bukan memberikan informasi atau keterangan. Karena dalam



penelitian kualitatif peneliti harus menempatkan orang atau kelompok orang yang diwawancarai sebagai sumber informasi, maka selayaknya mereka disebut informan bukan responden. Informan dalam penelitian ini diharapkan oleh peneliti dari individu atau kelompok wisatawan yang datang ke wisata budaya Istano Basa Pagaruyung, serta lembaga atau instansi yang terkait.

Informan dipilih dengan teknik sampling random yaitu metode penarikan informan dengan cara tertentu, sehingga setiap populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil (Kerlinger, 2006). Dan akan dilanjutkan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu informan yang dipilih secara sengaja oleh peneliti dengan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan atau tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan peneliti (Afrizal, 2014:66). Teknik ini memerlukan dan pengetahuan yang baik tentang informan, yang mana peneliti benar-benar yakin bahwa informan yang diambil dapat memberikan informasi yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini informan dipilih berdasarkan pertimbangan individu yang datang ke Istano Basa Pagaruyung untuk menikmati berbagai tawaran kegiatan di kawasan wisata ini, individu disini yaitu yang telah mengalami dari kegiatan tersebut. Adapun teknik penarikan informan adalah teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif dimana tidak seluruh anggota memiliki peluang dan kesempatan yang sama untuk dijadikan informan (Bagoes, 2014:120).

Informan kunci adalah orang-orang yang benar-benar paham dengan masalah penelitian dilaksanakan, serta dapat memberikan penjelasan lebih lanjut tentang informasi yang diminta (Koentjaraningrat, 1990:164). Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah wisatawan yang sudah datang ke Istano Basa Pagaruyung lebih dari dua kali dan bisa memberikan jawaban lebih lengkap terhadap permasalahan penelitian yang dibahas oleh peneliti.

Selain menggunakan informan kunci, peneliti juga menggunakan informan biasa dalam penelitian ini. Informan biasa adalah orang-orang yang mengetahui serta dapat memberikan informasi atau data yang bersifat umum dan diperlukan terkait dengan permasalahan penelitian (Koentjaningrat, 1990:165). Adapun orang-orang yang dijadikan informan biasa dalam penelitian ini adalah masyarakat lokal yang berada di kawasan wisata Istano Basa Pagaruyung, karena mereka sering berinteraksi langsung dengan wisatawan yang datang ke objek wisata tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Ada dua jenis data yang akan dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (lapangan). Sedangkan data sekunder adalah data jadi yang sudah ada dan telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen resmi, seperti data jumlah penduduk, gambaran umum lokasi dan lain sebagainya (Suryabrata, 2004:39). Adapun data primer akan mengumpulkan data di lapangan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dengan mencatat dan merekam seluruh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dengan cara melakukan kajian study pustaka dan meminta data-data sekunder kepada lembaga pemerintah, dan juga lembaga terkait dengan kebutuhan data dalam penelitian.

Ada 4 teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

a. Tinjauan Pustaka

Penggunaan teknik studi kepustakaan dalam penelitian ini bertujuan untuk, memperoleh informasi yang valid, akurat dan relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Studi kepustakaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca dan mengutip berbagai sumber bacaan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian seperti buku, jurnal, karya tulis ilmiah, artikel ilmiah, berita, arsip dokumen dan sumber data-data lainnya, baik bersifat offline maupun internet (internet).

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dilakukan untuk mengklarifikasi data yang diberikan informan melalui wawancara, maka dari itu observasi dapat dilakukan sebelum dan setelah dilakukan wawancara. Metode observasi merupakan cara yang baik untuk mengawasi perilaku penduduk seperti, perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu (Bagoes, 2004:82).

Secara lebih rinci observasi yang akan peneliti lakukan adalah observasi partisipasi. Dalam teknik observasi partisipasi, peneliti akan terjun ke lapangan dan berhadapan secara langsung serta ikut membaur dan berinteraksi dengan masyarakat di lokasi penelitian dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal yang menyangkut aktivitas Kelompok Sadar Wisata. Selama kegiatan observasi ini dilakukan peneliti juga akan melakukan pencatatan, ikut merasakan, melibatkan diri, dan turut mengambil bagian dalam aktivitas/kejadian yang terjadi di lokasi penelitian (Bagoes, 2004:83).

c. Wawancara

Melalui wawancara, peneliti dapat menentukan arah dan tujuan pembicaraan dengan informan. Oleh sebab itu, untuk mengetahui keterangan atau informasi mengenai peran kelompok sadar wisata terhadap perkembangan pariwisata Istano Basa Pagaruyung informan wawancara yang dilakukan secara fisik atau langsung berhadapan. Antara peneliti dan informan saling tatap muka dan dapat menggunakan saluran komunikasi secara wajar dan lancar, Dibdjohardjono 1970 (dalam Maizunanda 2017:27). Wawancara yang akan dilakukan

dalam penelitian ini berupa wawancara mendalam kepada informan yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Pelaksanaan wawancara akan dilakukan dengan terbuka dengan situasi non-formal. Pada saat melakukan wawancara, peneliti juga akan menggunakan alat perekam dan instrumen berupa pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan dengan tujuan agar proses wawancara tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan alur yang diharapkan.

d. Dokumentasi

Pada saat melakukan penelitian, peneliti juga akan menggunakan beberapa teknologi seperti alat perekam (suara, foto, dan video). Penggunaan alat perekam suara dilakukan dengan tujuan untuk merekam aktivitas percakapan selama kegiatan wawancara dilakukan. Sedangkan alat perekam audivisual (kamera) digunakan untuk merekam berbagai aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya, seperti merekam keadaan geografi dan topografis lokasi penelitian, merekam kegiatan aktivitas pedagang, pelaksanaan event, permainan dan fotografer.

Selama proses pengumpulan data berlangsung, peneliti juga akan melakukan check dan recheck untuk mengungkapkan “keabsahan informasi/data” yang didapat di lapangan, teknik ini disebut juga dengan Triangulasi data. Menurut Denzin 1978 (dalam Bagoes, 2004:84-85) menyatakan bahwa ada beberapa macam teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif diantaranya, (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif sebagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

e. Analisis Data

Setelah melakukan penelitian lapangan, dan data yang diperlukan sudah terkumpul, maka tahap yang akan dilakukan selanjutnya adalah analisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif dalam dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data (seperti data teks berupa catatan harian, atau data foto dan video) untuk dianalisis, kemudian tahap selanjutnya yaitu mereduksi data-data tersebut menjadi tema melalui proses pengodean dan peringkasan kode dan yang terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel ataupun pembahasan (Creswell, 2015:251).

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data kedalam beberapa kelompok. Setelah itu peneliti akan menganalisis data-data tersebut menggunakan acuan dari kerangka pemikiran yang telah peneliti jelaskan pada sub-sub sebelumnya. Dan tahap akhir barulah dilakukan interpretasi secara menyeluruh terhadap data yang telah dikumpulkan, interpretasi ini dilakukan baik secara etik maupun emik. Interpretasi emik yaitu ungkapan yang disampaikan oleh informan berupa pendapat atau informasi menurut sudut pandang informan. Sedangkan interpretasi etik yaitu data yang di interpretasikan menurut pandangan dari peneliti sendiri berdasarkan kajian kepustakaan yang relevan.

